

## **PERANAN MENWA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA DI LINGKUNGAN UIN MATARAM**

Tamjidillah HM Amin  
Email: [tamjidillah05@gmail.com](mailto:tamjidillah05@gmail.com)  
UIN Mataram

<b>Submit</b>	<b>Received</b>	<b>Edited</b>	<b>Published</b>
31 Des. 2021	01 Jan. 2022	03 Jan. 2022	05 Jan. 2022

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan MENWA dalam membentuk karakter mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena peran Menwa yang terjadi lingkungan Perguruan Tinggi UIN Mataram sebagai lokasi tempat penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun fokus penelitian ini adalah bagaimana peran Resimen Mahasiswa dalam membentuk karakter Mahasiswa, kendala yang dihadapi dalam pembentuk karakter mahasiswa dan cara mengatasi kendala tersebut. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peran Resimen Mahasiswa sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter mahasiswa, terutama dari segi pembinaan disiplin, pendidikan dan latihan, serta pembentukan karakter mahasiswa serta disiplin tinggi yang merupakan bagian dari sikap warga negara yang abdi negara abdi bangsa yaitu Indonesia.

**Kata Kunci:** *Peranan Menwa, Pembentukan Karakter Mahasiswa.*

## A. LATAR BELAKANG

Dalam lingkungan Perguruan Tinggi, dikenal beberapa lembaga kemahasiswaan yang murni. Lembaga yang dimaksud yaitu, Senat Mahasiswa (SEMA), Dewan Mahasiswa (DEMA), dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), selain itu terdapat Unit Kegiatan Mahasiswa Mahasiswa (UKM) seperti MENWA, PRAMUKA, KOPMA, HIMAPALA, KSR-PMI.

Sistem pembinaan Lembaga Kemahasiswaan dan UKM yang dimaksud MENWA adalah dapat dioperasionalkan bahkan mempunyai hubungan struktural dengan Departemen Pertahanan dan Keamanan, Departemen Dalam Negeri, Departemen Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi serta Departemen Pemuda dan Olah Raga. Hasil Observasi menemukan bahwa MENWA dalam pembentukan karakter mahasiswa dilakukan melalui pembinaan disiplin, pendidikan dan latihan, serta kegiatan-kegiatan lain yang bernuansa disiplin bagi pada mahasiswa. Pendidikan dan latihan Resimen Mahasiswa dapat di bagi menjadi tiga bagian yaitu : 1). Pendidikan Berjenjang terdiri dari Pra Pendidikan Dasar (PRADIKSAR), Pendidikan Dasar (DIKSAR), Kursus Kader Pelaksana (SUSKALAK) dan Kursus Kader Pimpinan (SUSKAPIN) 2). Pendidikan Tambahan terdiri atas Kursus Dinas Staf (KDS), Kursus Pelatih (SUSPLAT), Kursus Intelijen dan Pengamanan (SUSINTELPAM), Kursus Pembinaan Mental (SUSBINTAL), Kursus Provos (SUSPROV); 3). Pendidikan Pemantapan Terdiri Atas Latihan Pemantapan Siaga Operasi Penanggulangan Bencana dan Pengungsi (LATTAPSIOPS PBP), Sekolah MENWA, Pendidikan Provos (DIKPROV), dan Pendidikan Polisi Menwa (DIKPOLMEN). Latihan Resimen Mahasiswa terdiri atas Bela Diri Militer (BDM), Peraturan Baris Berbaris (PBB), Latihan Kepemimpinan Putri (LATPINTRI), Bongkar Pasang Senjata dll.

Resimen Mahasiswa sebagai salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa dilingkungan Kampus bukanlah sebuah organisasi tempat berkumpul dan tanpa tujuan yang jelas. Resimen Mahasiswa merupakan organisasi yang berfungsi sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa akan kemahiran dalam berorganisasi. MENWA dapat membekali anggotanya dengan kemampuan *leadership* dan manajemen yang bertujuan untuk menghasilkan Sarjana plus. Selain itu juga MENWA adalah wadah untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa akan karakter yang mengandung nilai-nilai keprajuritan dan kebangsaan seperti rasa nasionalisme, patriotisme, berani, loyal, disiplin, berdedikasi tinggi, pantang menyerah, adil dan jujur yang sangat diperlukan dalam era globalisasi dewasa ini.<sup>1</sup> Dalam buku Petunjuk Pelaksanaan Komando Nasional Resimen Mahasiswa Indonesia. Resimen Mahasiswa (MENWA) adalah: 1).Sebagai wadah, yang merupakan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah

---

<sup>1</sup> Waris, dkk. "Setengah Abad Resimen Mahasiswa Jayakarta" (Jakarta: PPNI Publishing, 2013), hlm.16

## FITRAH

### *Jurnal Studi Pendidikan*

---

perluasan wawasan dan peningkatan keikutsertaan dalam upaya bela negara. 2). Sebagai perorangan, yang merupakan anggota MENWA yang telah mengikuti Latihan Dasar MENWA. 3). Sebagai satuan, yang merupakan kesatuan MENWA yang terdiri dari Sub Wilayah dan Kompi/satuan yang ada di Perguruan Tinggi maupun di luar Perguruan Tinggi yang anggotanya terdiri atas mahasiswa yang telah mengikuti latihan dasar Resimen Mahasiswa<sup>2</sup> Dalam operasional kegiatannya Menwa berpedoman pada Azas dan Dasar yang jelas. Adapun Azas dan Dasar dari pada Menwa adalah 1). PANCASILA 2). Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Sedangkan **Dasar Menwa** adalah; 1). Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Pasal 27 ayat (3) : "Setiap warga Negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan Negara. Pasal 30 ayat (1). Tiap-tiap warga Negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan Negara. Pasal 30 ayat (2) Usaha pertahanan dan keamanan Negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Republik Indonesia, sebagai kekuatan utama dan rakyat sebagai kekuatan pendukung. Pasal 30 ayat (5) Syarat-syarat keikutsertaan warga Negara dalam usaha pertahanan Negara diatur dengan undang-undang. 2). Undang-Undang No.3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara; Pasal 7 ayat (2) Sistem pertahanan Negara dalam menghadapi ancaman militer menempatkan TNI sebagai komponen utama dengan didukung oleh komponen cadangan dan komponen pendukung. Pasal 8 ayat (1)" Komponen cadangan warga negara atas sumber daya alam, sumber daya buatan serta sarana dan prasarana nasional yang telah disiapkan untuk dikerahkan melalui mobilisasi guna memperbesar dan memperkuat komponen utama. Pasal 8 ayat (3)" Komponen cadangan dan komponen pendukung sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 ayat (1) diatur dengan undang-undang". Pasal 9 ayat (1)" Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara". Pasal 20 ayat (2)" Segala sumber daya nasional yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alam dan buatan, nilai-nilai, teknologi dan dana dapat didayagunakan untuk meningkatkan kemampuan pertahanan negara yang diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah". Pasal 25 ayat (1)" Pertahanan negara dibiayai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara". Pasal 25 ayat (2)" Pembiayaan pertahanan negara ditujukan untuk membangun, memelihara, mengembangkan dan menggunakan TNI serta kekuatan komponen pertahanan negara lainnya". 3).TAP MPR RI Nomor IV/MPR/1999 Tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Bab IV Arah Kebijakan: (1) Pertahanan dan Keamanan; Mengembangkan kemampuan sistem pertahanan keamanan rakyat semesta dengan TNI dan POLRI sebagai kekuatan utama didukung komponen lainnya dari kekuatan pertahanan dan keamanan Negara

---

<sup>2</sup> Komando Nasional Resimen Mahasiswa Indonesia, Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan dan Pemberdayaan Resimen Mahasiswa Indonesia dalam Bela Negara (Jakarta: 2007), hlm. 23.

## **FITRAH**

### ***Jurnal Studi Pendidikan***

dengan meningkatkan kesadaran bela Negara melalui wajib latih dan membangun kondisi juang serta mewujudkan kebersamaan TNI, POLRI dan Rakyat.; Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri (Menteri Pertahanan, Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah) Nomor : KB/ 14/M/X/2000, Nomor : 6/U/KB/2000 dan Nomor : 39A Tahun 2000, tentang Pembinaan dan Pemberdayaan Resimen Mahasiswa. d). Surat Keputusan Bersama Menteri Pertahanan, Menteri Dalam Negeri, Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dan Menteri Pemuda dan Olahraga RI. Nomor :6/M/MOU/XII/204; Nomor: 1175 Tahun 2014. Tanggal 19 Desember 2014 tentang Pembinaan dan Pemberdayaan Resimen Mahasiswa dalam Bela Negara. Resimen Mahasiswa (MENWA) yang dilatih secara militer tidak diragukan lagi. Perilaku disiplin ditanamkan, tanggung jawab ditingkatkan, kerja keras dilatih, berpikir rasional dididik, kerjasama ditumbuhkan, kebersamaan/solidaritas, toleransi dibiasakan, kekuatan raga dijaga, perilaku yang bernuansa kepemimpinan ditumbuh kembangkan<sup>3</sup>.

Tujuan Resimen Mahasiswa Indonesia adalah: (1) Mempersiapkan mahasiswa yang memiliki sikap disiplin, pengetahuan, fisik dan mental agar mampu melaksanakan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi serta menanamkan dasar-dasar kepemimpinan dengan tetap mengacu pada tujuan pendidikan nasional. (2) Sebagai wadah penyaluran potensi mahasiswa dalam rangka mewujudkan hak dan kewajiban warga Negara dalam Bela Negara. (3) Mempersiapkan potensi mahasiswa sebagai bagian dari potensi rakyat dalam Sishankamrata<sup>4</sup> Dalam menjalankan tugasnya Menwa mempunyai kedudukan sebagai berikut; (1). Dewan Penasehat (WANHAT) merupakan wadah yang terdiri dari utusan yang ditunjuk oleh Instansi terkait, perwakilan Alumni Resimen Mahasiswa dan orang-orang yang mempunyai loyalitas dan kepedulian terhadap Resimen Mahasiswa yang dipimpin oleh Ketua Dewan Penasehat. (2). Menwa di tingkat Nasional sebagai salah satu unsur pelaksana Bela Negara pada tingkat Nasional dipimpin oleh seorang Komandan Komando Nasional Resimen Mahasiswa (DANKONAS MENWA). (3). Menwa di tingkat provinsi sebagai salah satu unsur pelaksana Bela Negara pada tingkat provinsi dipimpin oleh seorang Komandan Resimen Mahasiswa (DANMENWA). (4). MENWA di tingkat Kabupaten/Kota dipimpin oleh seorang Komandan Batalyon Resimen Mahasiswa (DANYON MENWA) (5). Menwa di tingkat Perguruan Tinggi sebagai Satuan/Kompi Resimen Mahasiswa dipimpin oleh seorang Komandan Kompi /Komandan Satuan Resimen Mahasiswa (DANKI/DANSAT).<sup>5</sup>

Sedangkan Tugas pokok dan Fungsi Menwa dalah : (1). Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. (2). Merencanakan, mempersiapkan dan menyusun seluruh potensi mahasiswa untuk

---

<sup>3</sup> Ibid

<sup>4</sup> Ibid

<sup>5</sup> ibid

## **FITRAH**

### ***Jurnal Studi Pendidikan***

memantapkan ketahanan nasional, dengan melaksanakan usaha dan atau kegiatan bela negara. (3) Membantu terlaksananya pembinaan kesadaran Bela Negara serta kelancaran kegiatan dan program lainnya di Perguruan Tinggi. (4) Membantu terwujudnya penyelenggaraan fungsi LINMAS, khususnya Penanggulangan Bencana dan Pengungsi ( PBP Fungsinya adalah (1) Melaksanakan pembinaan anggota Resimen Mahasiswa di Perguruan Tinggi untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang akademik. (2) Melaksanakan pemeliharaan dan pemberdayaan serta peningkatan kemampuan baik perorangan maupun satuan di bidang Bela Negara; (3). Melaksanakan pembinaan disiplin anggota MENWA, baik sebagai mahasiswa maupun warga masyarakat; (4). Melaksanakan pembinaan SKONAS MENWA Indonesia, SKOMENWA, Batalyon MENWA, KOMPI/SATMENWA dan pembinaan antar satuan dengan mahasiswa lainnya sebagai satu kesatuan yang utuh.(5). Bersama dengan mahasiswa lainnya membantu terwujudnya kehidupan kampus yang kondusif. (6). Membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan dan program civitas akademika. (7). Membantu menumbuhkan dan meningkatkan sikap Bela Negara dikehidupan Perguruan Tinggi. (8). Membantu memotivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan nasional; (9). Membantu upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba di lingkungan Perguruan Tinggi dan masyarakat. (10). Bersama TNI/Polri dalam pelaksanaan pembinaan pertahanan dan keamanan Nasional). Menyampaikan saran dan pendapat kepada instansi terkait sesuai dengan tugas pokoknya<sup>6</sup>.

## **B. PERANAN MENWA**

Peran, dalam kamus besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Soerjono Soekanto “Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan”.<sup>8</sup> Pengertian Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu- individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.<sup>9</sup> Berdasarkan pengertian tersebut terlihat bahwa peranan memiliki aspek-aspek yang dinamis dan sering dikaitkan dengan status atau kedudukan tertentu yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga status sosial. Suatu lembaga atau organisasi mempunyai peranan

<sup>6</sup> Ibid

<sup>7</sup> Tim Penyusun Mendiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854.

<sup>8</sup> Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1981), hlm.146.

<sup>9</sup> Marilyn M Friedman, *Teori Peranan*, (Jakarta: EGC, 1998). hlm. 286.

## **FITRAH**

### ***Jurnal Studi Pendidikan***

---

yang berhubungan erat dengan fungsi dan tujuan lembaga atau organisasi tersebut dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka untuk melihat sejauh mana peranan suatu lembaga dapat diukur dari keberhasilan lembaga tersebut mewujudkan tujuannya atau sasarannya sesuai dengan fungsi dan tugasnya.

Jadi yang dimaksud dengan peranan Resimen Mahasiswa dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan kedudukannya. Resimen mahasiswa (MENWA) adalah salah satu di antara sejumlah kekuatan sipil untuk mempertahankan negeri. Ia lahir di perguruan tinggi sebagai perwujudan Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta (SISHANKAMRATA), beranggotakan mahasiswa yang merasa terpanggil untuk membela negeri. Anggota Menwa disetiap kampus membentuk satuan-satuan yang merupakan salah satu bagian organisasi mahasiswa/mahasiswi di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Menwa di berikan wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dengan UKM lain dan berada langsung di bawah Rektorat. Sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Menwa merupakan lembaga atau organisasi otonom kemahasiswaan yang ada dan di akui oleh perguruan tinggi yang bersangkutan dan berfungsi sebagai wadah kegiatan khusus dalam upaya mengembangkan potensi, minat dan bakat serta pengabdian kepada masyarakat di tingkat perguruan tinggi. Kewajiban kepada setiap Perguruan Tinggi sebagaimana dijelaskan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Salah satu kewajiban tersebut bagi institusi pendidikan adalah melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat, hal ini dilaksanakan berkaitan dengan kepedulian setiap lembaga atau institusi yang bergerak di bidang pendidikan khususnya Perguruan Tinggi dengan mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi, khususnya Indonesia sebagai satu negara yang memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang belum dapat disetarakan dengan negara-negara maju. Menwa adalah Resimen Pendidikan dalam artian mengimplentasikan nilai-nilai bela negara bukan saja secara teori melainkan praktek sehari-hari dalam artian melaksanakan. Contohnya patuh pada peraturan kampus, dari hal-hal yang kecil, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi dan sopan, rambut rapi dan tidak gondrong, menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, menghormati sesama dan orang tua, juga menentang segala ideologi radikalisme yang bertentangan dengan Pancasila. *Output* yang diharapkan adalah Sarjana plus serta generasi yang mengerti dan setia kepada Konstitusi Negara yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

### **C. PENDIDIKAN DAN PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA;**

Karakter; Secara etimologis, istilah “karakter” lebih dekat pada perspektif psikologis. Karakter berkaitan langsung dengan aspek kepribadian, akhlak atau budi pekerti, tabiat, watak yang

## FITRAH

### *Jurnal Studi Pendidikan*

membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berfikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti tanggung jawab, mempertahankan prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal, dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Karakter adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu. Individu berkarakter yang baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik.<sup>10</sup> Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*Virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani, bertindak, dapat dipercaya dan hormat pada orang lain. Interaksi seseorang dengan yang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa<sup>11</sup> Dengan demikian karakter adalah akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya, sehingga dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka.<sup>12</sup> Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan, baik memelihara, mewujudkan, dan menebarkan kebaikan ke dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>13</sup> Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku, dan agama.<sup>22</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan manusia untuk menghayati kebebasan dan dapat bertanggung jawabkan kebebasannya tersebut.

<sup>10</sup> Umar Suwito, *Charakter Building Yogyakarta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2008), hlm.27

<sup>11</sup> Karnadi, *Pengembangan Pendidikan dan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: BP Cipta Jaya Jakarta, 2007), hlm.5

<sup>12</sup> Koesomo, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm.3

<sup>13</sup> Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*.

<sup>22</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004), hlm.95

Tujuan pendidikan karakter adalah: (1) mengembangkan potensi kalbu/nurani efektif peserta didik sebagai manusia dan warga negaranya yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, (2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang religius, (3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, (4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif berwawasan kebangsaan, (5) mengembangkan lingkungan sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan<sup>23</sup>. Tujuan pendidikan karakter sejalan dengan Undang-undang Dasar 1945 pasal 3 ayat (3) : “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang di atur dengan Undang-undang”.<sup>24</sup> Tujuan pendidikan karakter : (1) Untuk dapat menempa diri menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang secara penuh yang membuatnya semakin menjadi manusiawi, (2) Sebagai sarana pembentuk pedoman perilaku, pengayaan nilai individu dengan cara menyediakan ruang bagi figure keteladanan bagi anak didik, (3) Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan berupa kenyamanan, keamanan, yang membantu suasana pengembangan diri satu sama lain dalam keseluruhan dimensinya (teknis, intelektual, psikologis, moral, social, estetis, dan religius), (4) Untuk kepentingan pertumbuhan individu secara integral yang didasarkan pada *impuls natural social* semakin mempertajam visi hidup yang di raih lewat proses *on going formation* terus-menerus, (5) Untuk pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan<sup>25</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk proses pertumbuhan individu kearah visi dan perkembangan individu untuk menjadi manusia yang berkarakter.

Pendidikan karakter yang di terapkan di Indonesia dapat dibagi dalam beberapa jenis berdasarkan nilai-nilai yang dijadikan pedoman. Ada empat jenis nilai karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu sebagai berikut: (1). Pendidikan Karakter Berbasis Religius. Dalam pendidikan karakter ini karakter yang ditanamkan kepada anak bersumber dari wahyu Tuhan. Nilai-nilai religius digunakan sebagai landasan atau dasar untuk melaksanakan, mengembangkan karakter anak. Penanaman karakter dengan mengembangkan nilai-nilai religius dapat kita jumpai misalnya di pondok pesantren. Santri sebutan untuk peserta didik di pondok pesantren harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pengurus pondok, nilai-nilai religius tercermin dari

---

<sup>23</sup> Karnadi, *Pengembangan Pendidikan dan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: BP Cipta Jaya Jakarta, 2010)

<sup>24</sup> Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: Baduose Media, 2011), hlm. 36

<sup>25</sup> Koesomo, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta:Grasindo, 007), hlm.134

## FITRAH

### ***Jurnal Studi Pendidikan***

---

penampilan santri yang harus memakai pakaian sesuai syariat agama yang bertujuan untuk menutup aurat. Kegiatan di dalam pondok juga di rancang untuk mempelajari lebih dalam tentang agama islam. Lingkungan disekitar pondok dibuat agar nilai-nilai religius tetap terpelihara, dengan memasang tulisan atau doa-doa, serta penjagaan di setiap sudut-sudut tempat untuk menghindari kegiatan maksiat.

(2).Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Budaya; Dalam pendidikan karakter ini yang ditanamkan kepada peserta didik berupa nilai-nilai pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh sejarah, dan para pemimpin bangsa. Peserta didik diarahkan untuk bisa lebih menghargai, menjaga, dan melestarikan harga terindah yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan maupun para tokoh. Pendidikan karakter nilai budaya sangat tepat untuk mengatasi masalah bangsa terutama utuk generasi muda yang sering tidak menghargai jasa atau pengorbanan para pahlawan.

(3).Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan; Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan adalah pendidikan karakter yang dalam penanaman nilai-nilainya bersumber pada alam. Tujuan pendidikan karakter berbasis lingkungan adalah agar peserta didik bisa lebih menghargai alam/lingkungan tempat kita hidup, karena pada dasarnya manusia hidup dari hasil alam. Sekolah alam merupakan salah satu contoh pendidikan karakter berbasis lingkungan. Berbasis lingkungan karena tempat belajar lebih banyak dilakukan di alam.terbuka, dalam pendekatan pendidikannya lebih banyak berupa praktek langsung.

(4). Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri; Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri yaitu pendidikan karakter yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri. Pengembangan dilakukan dengan metode penekanan kesadaran diri agar terjadi peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan karakter berbasis potensi diri lebih menekankan sikap pribadi.<sup>26</sup> Dengan demikian dapat dikatakan dari jenis pendidikan karakter diatas, yang nantinya diterapkan di pendidikan formal ( Resimen Mahasiswa) yaitu pendidikan karakter berbasis nilai budaya, pendidikan karakter berbasis lingkungan, dan pendidikan karakter potensi diri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk proses pertumbuhan individu kearah visi dan perkembangan individu untuk menjadi manusia yang berkarakter.

Model Pendidikan Karakter berkaitan dengan rangkaian sosialisasi perkembangan (*Developmental Socialization Continuum*). Konsep ini mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan usia, lingkungan yang dominan, dan kecenderungan perilaku interaksinya dengan lingkungan. Strategi pendidikan karakter melalui *value clarification and moral development approach* yaitu (1). Etos belajar mahasiswa merupakan keseluruhan dari pandangan mahasiswa tentang belajar, sikap mahasiswa terhadap belajar, dan kebiasaan belajar mahasiswa, (2) Pembangunan anak didik sesudah

---

<sup>26</sup> Yahya Khan, *PendidianKarakter BerbasisPotensiDiri*

## FITRAH

### Jurnal Studi Pendidikan

memahami potensi diri. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem. Menciptakan suasana yang kondusif lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah.<sup>27</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sekolah yang membudayakan warganya gemar membaca, tentu akan menumbuhkan suasana kondusif bagi siswa-siswanya untuk gemar membaca. Demikian juga, sekolah yang membudayakan warganya untuk disiplin, aman, dan bersih, tentu juga akan memberikan suasana untuk terciptanya karakter yang demikian. Strategi yang dapat dilakukan seorang pelatih untuk mengembangkan pendidikan karakter yaitu dengan memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan dengan melibatkan *aspek knowing the good* (aspek nilai-nilai pengetahuan), *loving the good* (aspek perasaan), *acting the good* (aspek tindakan atau perilaku), membangun hubungan yang *supportive* dan penuh perhatian di lingkungan latihan harus berkarakteristik aman, serta saling percaya, hormat, dan perhatian pada kesejahteraan lainnya. Model (contoh) perilaku positif, dan mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial, seperti mengenali dan mengatur emosi, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan konflik melalui cara lemah-lembut yang menghargai kebutuhan masing-masing.<sup>28</sup>

Nilai pendidikan karakter adalah: (1) Nilai Keutamaan, manusia memiliki keutamaan jika dia menghayati dan melaksanakan tindakan-tindakan yang utama yang membawa kebaikan dirinya sendiri, (2) Nilai Keindahan, berupa karya dan seni, (3) Nilai Kerja, penghargaan atas nilai kerja inilah yang menentukan kualitas diri seseorang individu, (4) Nilai Cinta Tanah Air (patriotisme), pemahaman dan penghayatan nilai yang mendalam dalam pengorbanan setiap warga Negara.<sup>29</sup> Nilai pendidikan karakter: (1) Religius, sikap pandang dan perilaku yang mencerminkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Jujur, satunya sikap ucapan dan perilaku yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, (3) Cerdas, kemampuan untuk memahami segala hal dengan cepat dan tepat serta kemampuan memecahkan masalah, (4) Santun, sikap yang mencerminkan kehalusan budi dan tingkah laku sebagai wujud penghormatan terhadap orang lain.<sup>30</sup> Nilai pendidikan karakter MENWA :

---

<sup>27</sup> Karnadi, Pengembangan Pendidikan dan Budaya dan Karakter

<sup>28</sup> Umar Suwito, *Charakter Building Yogyakarta*, (Yogyakarta: Tiara)

<sup>29</sup> *ibid*, hlm.205

<sup>30</sup> Eko Handoyo dan Tijan, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi Universitas Negeri Semarang*, (Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang, 2010), hlm.7

## FITRAH

### *Jurnal Studi Pendidikan*

Nilai yang dikembangkan terutama sesuai dengan semboyan *Widya Castrena Dharma Sidha* yang berarti Penyempurnaan Ilmu Pengetahuan Dengan Olah Keprajuritan. Dalam aplikasinya nilai-nilai tersebut tercermin dalam berbagai sikap dalam kehidupan terutaman sikap taqwa (religius), tanggap (peduli), tanggon (menempakan diri sesuai dengan tempatnya), toleran dan demokratis, dan trengginas (cekatan) (tangguh)<sup>31</sup> Dengan demikian dapat di katakan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan pada Resimen Mahasiswa yaitu nilai-nilai pendidikan karakter MENWA yang meliputi nilai-nilai religius dan nilai patriotisme. Kedudukan dan pentingnya karakter menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>32</sup>

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai “Usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten”.<sup>33</sup> Pembentukan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, dan berjiwa patriot. Tujuan pembentukan karakter adalah: (1). Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah atau setelah lulus sekolah (2). Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah. (3). Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>34</sup> Pembentukan karakter yang baik akan menghasilkan individu yang baik, pribadi yang selaras dan seimbang, serta dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan.

Pelatihan dan Pembinaan Kepemimpinan Sumber Daya Manusia merupakan unsur pendukung dan penunjang pelaksanaan kegiatan yang sangat berpengaruh bagi suksesnya suatu organisasi. Penempatan orang yang tepat untuk pekerjaan yang tepat menjadi sasaran utama dalam pengelolaan sumber daya manusia. Maka dari itu diperlukan adanya pelatihan dan pembinaan kepemimpinan bagi generasi muda. Beberapa landasan bagi pembinaan kepemimpinan pemuda di Indonesia yaitu: landasan ideologi dan konstitusi, landasan kultural, landasan strategi, dan landasan operasional. Landasan ideologi, Pancasila

<sup>31</sup> *ibid*, hlm.118

<sup>32</sup> *ibid*, hlm.4

<sup>33</sup> *ibid*, hlm.157

<sup>34</sup> Adair, John. *Membina Calon Pimpinan*, (terj. Soedjono Trimo), (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 51.

## FITRAH

### ***Jurnal Studi Pendidikan***

merupakan sumber hukum dari segala sumber hukum yang berlaku di segenap wilayah NKRI. Pancasila merupakan pancaran sikap setiap insan Indonesia, terutama bagi pemimpin bangsa. Landasan konstitusi, Undang-undang Dasar 1945 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa serta mengikat setiap warga. Landasan kultur, yakni sikap hidup kekeluargaan dan kegotongroyongan sebagai nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang melandasi cara pandang dan cara berfikir pemimpin Indonesia. Landasan strategis, dalam mewujudkan pelatihan kepemimpinan pemuda Indonesia landasan strategis yang digunakan yaitu Garis-garis Besar Haluan Negara (Tap MPR NO. IV/MPR/1978). Akan tetapi landasan ini sudah tidak berlaku lagi. Landasan operasional, landasan ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan kegiatan pembinaan. Landasan operasional ini diantaranya: Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0323/1978 tentang Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda, dan Keputusan Presiden No.23 tahun 1979 tentang Badan Koordinasi Penyelenggaraan Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda. Beberapa orang berpendapat bahwa seorang pemimpin sejati dilahirkan untuk memimpin, karena bakat memimpinya sudah ia bawa sejak ia lahir.<sup>35</sup>

Seperti yang dikemukakan oleh Peter Drucker dalam Kartono yaitu: *Leadership is of utmost importance. Indeed there is no substitute for it. But leadership cannot be created or promoted. It cannot be taught or learned but management cannot create leaders. It can only create the conditions under which potential leadership qualities become effective: or it can stifle leadership.* (Kepemimpinan adalah hal yang teramat penting. Sebenarnya bahwa tidak ada pengganti atau substitute bagi kepemimpinan ini. Kepemimpinan tidak bisa diciptakan atau dipromosikan. Tidak bisa diajarkan atau dipelajari. Manajemen tidak dapat menciptakan pemimpin-pemimpin. Manajemen hanya dapat menciptakan kondisi-kondisi dalam mana kualitas-kualitas kepemimpinan yang potensial bisa menjadi efektif; atau justru dapat melumpuhkan kepemimpinan tersebut).<sup>36</sup> Pernyataan di atas banyak ditentang, karena pada zaman modern ini kepemimpinan dapat dikembangkan melalui pelatihan dan pembinaan. Jadi, kepribadian seseorang dapat dirubah menurut pengalaman, pendidikan dan lingkungan tempat ia dibesarkan. Meskipun demikian kriteria keberhasilan suatu pelatihan dan pembinaan kepemimpinan sukar dinilai. Memang untuk memastikan keberhasilan seseorang dalam kepemimpinan secara tepat dan cermat adalah sulit sekali. Hal ini disebabkan oleh hal berikut : (1) Sulit menilai tingkah laku manusia yang kadang tidak terduga. (2) Sulit menentukan kriteria objektif yang digunakan sebagai panutan dalam menilai. (3) Sulit untuk menilai secara objektif. (4) Sulit menilai keberhasilan karena ada banyak

<sup>35</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 227.

<sup>36</sup> Peter Drucker. Dikutip dari Kartini Kartono, *"Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?"*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 227.

hal yang harus ditinjau dan dikaitkan dengan berbagai aspek, diantaranya aspek teknis, administratif manajerial dan sosial.<sup>37</sup> Namun, masih ada beberapa indikator yang dapat dipakai sebagai petunjuk keberhasilan suatu kepemimpinan ialah sebagai berikut. (1) Meningkatnya hasil produksi dan pemberian pelayanan oleh organisasi (2) Semakin rapinya system administrasi dan semakin efektifnya manajemen,(3) Semakin meningkatnya aktivitas sosial kemasyarakatan”.<sup>38</sup>. Dalam pelaksanaan pelatihan dan pembinaan kepemimpinan, perlu dicari berbagai macam latihan yang dapat menumbuhkan kepemimpinan dalam diri peserta atau anggota. Latihan-latihan ini harus mendorong peserta untuk melakukan perubahan sikap, agar menjadi pemimpin yang efisien dan memiliki kualitas. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembinaan kepemimpinan diperlukan adanya program latihan. Agar pelatihan dan pembinaan kepemimpinan ini dapat tersampaikan dan berguna bagi peserta, perlu diperhatikan langkah pertama yang perlu diambil yaitu menentukan tujuan pelatihan yang jelas dan tegas.

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada masing-masing kegiatan pada organisasi mahasiswa yang memuat unsur kepemimpinan antara lain sebagai berikut (1) Mempercepat proses pendewasaan, supaya mampu mandiri dan bertanggung jawab. (2) Menunjang proses belajar, menumbuhkan motivasi belajar yang kuat, tekad untuk berprestasi secara ilmiah, ambisi untuk maju, serta partisipasi sosial-politik yang sehat. Belajar bekerja dan belajar memimpin organisasi secara serius dan sistematis. (3) Arena untuk mengadakan latihan-latihan mental; misalnya berani berdiskusi serta mengemukakan pendapat sendiri di forum. (4) Belajar menjalin komunikasi yang baik, belajar berorganisasi untuk menjadi pemimpin yang baik. (5) Belajar memahami gejolak-gejolak dan masalah-masalah sosial yang aktual dan melanda masyarakat, belajar untuk menemukan alternatif dari setiap masalah, dan rela berkorban untuk meringankan beban orang lain. (6) Melakukan kegiatan- kegiatan rekreatif dan kreatif di bidang seni, drama, film. Langkah kedua yaitu jenis keterampilan yang dibutuhkan peserta untuk dapat menjadi pemimpin yang berkualitas<sup>39</sup> Dalam usaha mempersiapkan calon-calon pemimpin tidak hanya melalui latihan-latihan formal saja, melainkan dapat juga dilaksanakan sambil bekerja melalui : (1) Pemberian koreksi dan petunjuk atau pengarahan (2) Memberikan tugas dan latihan tambahan (3) Melalui diskusi, seminar, dan rapat kerja (4) In-service training. Langkah ketiga yaitu memilih materi-materi pelatihan yang tepat dan dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan kemampuan memimpinya. Setelah langkah langkah tersebut telah ditentukan, berikutnya menentukan kurikulum, metode dan teknik latihan. Setelah itu, menentukan pelatih atau pemateri yang dirasa mumpuni di

---

<sup>37</sup> *ibid*, hlm.228

<sup>38</sup> *ibid*,

<sup>39</sup> *ibid*,

## FITRAH

### *Jurnal Studi Pendidikan*

bidang kepemimpinan tersebut.<sup>40</sup> Jenis pelatihan keterampilan dapat dibagi menjadi tiga; (1) Pelatihan Teknis (2) Pelatihan Antar Pribadi (3) Pemecahan Masalah; Pelatihan teknis dimaksudkan untuk menatar dan memperbaiki keterampilan teknis anggota. Pelatihan antar pribadi diarahkan untuk memperbaiki kemampuan anggota dalam berinteraksi dengan orang lain, sesama anggota kelompok ataupun dengan senior dan Pelatihan Pemecahan Masalah, pelatihan ini mencakup kegiatan untuk memepertajam logika, penalaran, keterampilan mendefinisikan masalah, dan kemampuan menilai sebab akibat dan mencari solusi untuk memecahkan masalah.<sup>40</sup> Jika dilakukan dengan tepat pelatihan kepemimpinan dapat menjadi pintu gerbang menuju ke arah ketrampilan pribadi yang dapat ditransfer sebagai persyaratan untuk melaksanakan peran komunikasi, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan.<sup>41</sup> Materi yang dapat menunjang kemampuan memimpin dan bisa melancarkan interaksi antar manusia dalam kelompok organisasi antara lain ialah : (1) pemimpin dan kepemimpinan, (2) teknik pengambilan keputusan, (3) administrasi dan manajemen organisasi, (4) komunikasi antar anggota maupun yang bukan anggota, (5) psikologi sosial, (6) tingkah laku manusia di dalam organisasi, (7) kepekaan terhadap orang lain, (8) teori konflik, dan metode pelatihan.<sup>42</sup>

Diskusi dapat berjalan dengan baik, apabila ditempuh langkah sebagai berikut. (1). Adanya pembukaan. Menyampaikan latar belakang masalah, tujuandiskusi dan prosedur diskusi. (2). Pendekatan yang luwes dengan memberikan bimbingan dan pengarahan agar diskusi berjalan lancar. (3). Pelaksanaan diskusi harus teratur dan semua harus ikut berpartisipasi, menghindari debat kusir yang hanya beberapa orang saja. (4) Menyusun kesimpulan dan ringkasan mengenai hal-hal yang penting. (5) Metode Role Playing, ini tidak sama dengan akting. Dalam metode ini, setiap peserta boleh berbicara dan menanggapi sesuai dengan gaya dan perasaan masing-masing individu serta berusaha memahami temannya. Peserta boleh berbicara dan bertindak menurut pertimbangan sendiri, sesuai dengan pertimbangan masing-masing sesuai dengan kebiasaan dan emosi pribadi. Selain pelatihan dan pembinaan kepemimpinan melalui suatu kegiatan di atas, adapun usaha-usaha yang mendukung kepemimpinan, yaitu sebagai berikut; (1) Mengetahui dan menumbuhkan kebutuhan-kebutuhan para bawahan untuk menghasilkan sesuatu yang bisa dikontrol oleh para pimpinan. (2) Memberikan insentif kepada bawahan yang mampu mencapai hasil dalam kerja. (3) Membuat suatu jalan yang mudah dilewati oleh bawahan untuk menaikan prestasinya dengan cara pelatihan dan pengarahan. (4) Membantu para bawahan dengan menjelaskan apa yang bisa diterapkan darinya. (5) Mengurangi

---

<sup>40</sup> *ibid*, hlm.228

<sup>40</sup> *Ibid*

<sup>41</sup> John. *Membina Calon Pimpinan*. (terj. Soedjono Trimo), (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 51

<sup>42</sup> KartiniKartono, *Pemimpindan Kepemimpinan: "Apakah Kepemimpinan Abnormal itu"*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.226.

halangan-halangan yang bisa membuat frustrasi. (6) Menaikan kesempatan-kesempatan untuk memuaskan bawahan yang memungkinkan tercapainya efektivitas kerja.

Data penelitian yang akan dianalisis dalam penelitian ini berupa data-data yang didapatkan berdasarkan catatan harian di lapangan pada saat proses pengumpulan data, baik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data lapangan yang berupa catatan-catatan dari segi Peranan MENWA Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa di UIN Mataram Tahun 2020. Hasil penelitian ini akan dijelaskan berdasarkan rumusan masalah yang dihadapi yaitu, bagaimana peranan MENWA dalam membentuk karakter mahasiswa, apa saja kendala yang dihadapi MENWA dalam membentuk karakter Mahasiswa dan bagaimana solusi atas kendala yang dihadapi MENWA dalam membentuk karakter Mahasiswa. Untuk memperjelas pembahasan tentang permasalahan tersebut berdasarkan teori yang peneliti dapatkan dari referensi yang ada dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami permasalahan tersebut yaitu

Peranan Resimen Mahasiswa yang dimaksud adalah seberapa besar pengaruh atau dampak yang dilakukan Resimen Mahasiswa dalam membentuk karakter mahasiswa sehingga dapat dikatakan bahwa Resimen Mahasiswa adalah salah satu wadah untuk membina dan membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa. Bentuk peranan yang dilakukan Resimen Mahasiswa adalah seperti penjelasan salah satu tujuan MENWA yaitu Mempersiapkan mahasiswa yang memiliki sikap disiplin, pengetahuan, fisik dan mental agar mampu melaksanakan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi serta menanamkan dasar-dasar kepemimpinan dengan tetap mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Peran Resimen Mahasiswa adalah Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan status apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan dan fungsinya. Adapun pembentukan karakter mahasiswa yang dilakukan oleh MENWA adalah sebagai berikut; Di lingkungan perguruan tinggi sistem pembinaan menggunakan sistem komando dari atas kebawah, dimana sebelum menentukan sebuah kebijakan terlebih dahulu dimusyawarahkan bersama para staf dan anggota. Sistem komando tersebut dipimpin oleh Rektor sebagai pemimpin tertinggi di Universitas, yang secara berturut-turut membawahi Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan, koordinator bidang minat dan bakat, Pembina MENWA, dan Komandan Satuan MENWA. Komandan Satuan MENWA merupakan pemimpin operasional MENWA yang membawahi Wakil Komandan, Kepala Staf, Staf, dan Asisten.

#### **D. PERAN MENWA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA**

Pembinaan MENWA di Perguruan Tinggi adalah pembinaan untuk menghasilkan calon pemimpin di masa depan. Sebabnya, secara teori itu benar, sumber daya manusia dengan intelektual yang tinggi disertai dengan ilmu keprajuritan merupakan perpaduan yang hebat, karena dapat

## **FITRAH**

### ***Jurnal Studi Pendidikan***

---

membekali seseorang untuk jadi pemimpin yang tangguh. Namun begitu perlu diketahui seseorang untuk menjadi pemimpin membutuhkan dedikasi kerja yang hebat atau pun memiliki etos kerja yang tinggi disertai oleh loyalitas yang besar. Dedikasi dan etos kerja yang dimaksud antara lain kerja keras dan pantang menyerah. Ini adalah kekuatan awal untuk membangun profesionalisme dalam bekerja. Nah dengan keprajuritan itu kita dibentuk (bukan dibina) untuk memiliki pribadi yang memiliki loyalitas tinggi, etos kerja dan dedikasi. Di Komando MENWA Rinjani NTB kita dituntut untuk disiplin mengerti etika berorganisasi, sehingga dalam setiap tugas tidak gagal dengan semangat kerja “Combat” (cepat dan selalu siap) akan menghasilkan tugas sesempurna mungkin. Jadi bekerjalah seperti seorang komando (mampu kerja mandiri dan berani mengambil resiko keputusan sendiri). Akan tetapi perlu disadari juga, bahwa biarpun modal pendidikan keprajuritan telah dimiliki, tetapi tidak diolah tidak akan berarti apa-apa. Bagaimana cara mengolahnya? Ya, dengan memberikan tantangan yang akan membuat seseorang menjadi dewasa dalam berfikir, cakap dalam bertindak, dan santun dalam berkata-kata, yang pada akhirnya menjadi terampil dan teruji. Yang paling penting dalam pembinaan di Satuan 908/WPW UIN Mataram khususnya adalah bagaimana pimpinan menyediakan tantangan yang berlimpah kepada anggota menurut kadar kemampuan dan jabatannya masing-masing. Pendidikan; yang di maksud pendidikan adalah pendidikan bagi setiap anggota Resimen Mahasiswa yang merupakan syarat mutlak untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan Resimen Mahasiswa. Pendidikan MENWA meliputi Pendidikan Jenjang dan Pendidikan Khusus. Pendidikan Jenjang meliputi Pra Pendidikan Dasar, Pendidikan Dasar, Kursus Kader Pelaksana, Kursus Kader Pimpinan MENWA. Pendidikan Khusus MENWA meliputi pendidikan yang sifatnya keterampilan khusus guna menambah kualifikasi keterampilan sesuai tugas pokok dan fungsi MENWA. Pra Pendidikan Dasar MENWA (PRADIKSARMENWA) Tujuannya untuk pengenalan organisasi Resimen Mahasiswa secara khusus serta penanaman ideologi, jiwa patriotisme, pembentukan fisik dan mental, kedisiplinan, kepemimpinan dan jiwa korsa (rasa persaudaraan). Berdasarkan pemaparan di atas, Pra pendidikan dasar Militer merupakan pendidikan pertama yang diadakan disuatu perguruan tinggi yang merupakan syarat menjadi anggota Resimen Mahasiswa Satuan 908/WPW UIN Mataram yang sah. Namun sebelum melaksanakan kegiatan Pra Pendidikan Dasar tersebut, calon MENWA (CAMEN) harus melewati beberapa tahapan seleksi, seperti Seleksi Administrasi, Tes Samapta, Tes Tulis, Tes Kejelian Mata, Tes Psikologi, Tes Warna, dan Tes Wawancara untuk mengetahui Motivasi mereka mengikuti Organisasi MENWA.

Pendidikan Dasar MENWA (DIKSARMENWA) Pendidikan Dasar adalah Pendidikan Dasar Resimen Mahasiswa yang harus di ikuti bagi mahasiswa yang lulus seleksi atau telah mengikuti Pra

## **FITRAH**

### ***Jurnal Studi Pendidikan***

Pendidikan Dasar untuk menjadi anggota Resimen Mahasiswa Indonesia. Pendidikan Dasar Menwa bertujuan membentuk pribadi yang memiliki sikap, disiplin, mental, kemampuan fisik, pengetahuan dan keterampilan dasar, sebagaimana yang dipersyaratkan, agar mampu melaksanakan tugas dan fungsi MENWA sesuai dengan Panca Dharma Satya Resimen Mahasiswa. Pendidikan Dasar Resimen Mahasiswa merupakan pendidikan lanjutan dari pelaksanaan Pra Pendidikan Dasar MENWA. Oleh karena itu, porsi latihan dan materinya pun berbeda dengan Pra Pendidikan Dasar MENWA. Dalam Pendidikan Dasar MENWA porsi materi dan pelatihannya ditingkatkan seperti yang terdapat dalam Rangka Pokok Pelajaran Pendidikan Dasar Resimen Mahasiswa dengan menggunakan waktu 150 jam (3 minggu) dengan alokasi waktu : Olah keprajuritan 120 Jam Pelajaran (80%), Pengetahuan Perlindungan Masyarakat 15 Jam Pelajaran (10%), Wawasan Pendidikan Tinggi 15 Jam Pelajaran (10%) dengan Mata Pelajaran yang terdiri dari Pelajaran Pokok Dan Pelengkap seperti : Pengetahuan Pertahanan dan Keamanan Negara, Peraturan Militer Dasar, Pengetahuan Taktik/Teknik Tempur, Pendidikan Jasmani Militer, Pengetahuan Tentang Linmas, Falsafah Pendidikan Tinggi, Dasar Organisasi Staf, Sistem Pemerintahan Daerah. Dari penjelasan di atas dapat di ketahui bahwa pendidikan dasar MENWA merupakan pendidikan dasar dalam memantapkan pengetahuan, kejiwaan, ideologi dan karakter kepemimpinan mahasiswa karena dalam RPP DIKSAR MENWA yang paling banyak materinya adalah olah keprajuritan dengan 120 jam pelajaran (80%) dari pada pengetahuan LINMAS dan wawasan pendidikan tinggi.

Kursus Kader Pelaksana (SUSKALAKMENWA); Kursus Kader Pelaksana adalah pendidikan lanjutan bagi anggota Resimen Mahasiswa yang memenuhi persyaratan dan terpilih untuk menjadi Kader Pelaksana Resimen Mahasiswa. Kursus Kader Pelaksana (SUSKALAKMENWA) bertujuan membentuk kader pelaksana MENWA yang memiliki sikap, disiplin, mental, pengetahuan dan keterampilan manajemen serta kemampuan fisik, sebagaimana yang dipersyaratkan, agar mampu melaksanakan tugas dan fungsi MENWA sesuai dengan Panca Dharma Satya Resimen Mahasiswa. Rangka Pokok Pelajaran dan acara pendidikan Kursus Kader Pelaksana Resimen Mahasiswa menggunakan waktu 150 jam pelajaran (3 minggu), dengan alokasi waktu : Olah Keprajuritan 45 Jam Pelajaran (30%), Pengetahuan dan Keterampilan Perlindungan Masyarakat 75 Jam Pelajaran (50%), Wawasan Pendidikan Tinggi 30 Jam Pelajaran (20%), dengan Mata Pelajaran yang terdiri dari Pelajaran Pokok dan Pelengkap seperti : Pengetahuan HAMKAMNEG, Pengetahuan Taktik/Teknik Tempur, Pengetahuan Keahlian Militer dan Fungsi, Pengetahuan dan Keterampilan LINMAS, Dasar-Dasar Manajemen Kemahasiswaan, Falsafah DIKTI. UU No. 2 Th.1989 dan Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990, Pengetahuan PERMILDAS, Sistem Pemerintah Daerah. Susunan

## **FITRAH**

### ***Jurnal Studi Pendidikan***

Rangka Pokok Pelajaran Kursus Kader Pelaksana Resimen Mahasiswa lebih mengutamakan pada pendidikan perlindungan masyarakat seperti penjelasan di atas. Kursus Kader Pelaksana Guna mengisi jabatan- jabatan seperti Komandan Kelompok Satuan Resimen Mahasiswa, Kepala Urusan Pada Satuan Resimen Mahasiswa, Komandan Peleton, Kompi dan Staf Batalyon/ Staf Resimen dalam Lingkungan Resimen Mahasiswa.

Kursus Kader Pimpinan MENWA (SUSKAPINMENWA) Kursus Kader Pimpinan adalah pendidikan lanjutan bagi Kader Pelaksana Resimen Mahasiswa yang memenuhi persyaratan dan terpilih untuk menjadi Kader Pimpinan Resimen Mahasiswa Kursus Kader Pimpinan (SUSKAPINMENWA) bertujuan membentuk Kader Pimpinan MENWA yang memiliki sikap, disiplin, mental, pengetahuan dan keterampilan kepemimpinan serta kemampuan fisik, sebagaimana yang dipersyaratkan, agar mampu melaksanakan tugas dan fungsi MENWA sesuai dengan Panca Dharma Satya Resimen Mahasiswa. Rangka Pokok Pelajaran dan acara pendidikan Kursus Kader Pimpinan Resimen Mahasiswa menggunakan waktu 200 jam pelajaran (4 minggu), dengan alokasi waktu : Olah Keprajuritan 50 Jam Pelajaran (25%), Aktualisasi Manajemen Perlindungan Masyarakat 60 Jam Pelajaran (30%), Wawasan Pendidikan Tinggi 90 Jam Pelajaran (45%), dengan Mata Pelajaran yang terdiri dari Pelajaran Pokok dan Pelengkap seperti : Pengetahuan Kejuangan, Pengetahuan Bin Sistem Teknik Militer, Pengetahuan Bin Keahlian Militer Fungsi, Aktualisasi Manajemen LINMAS, Pengembangan Wawasan MENWA, Pengembangan Sikap Dan Kepemimpinan MENWA, Kajian Lapangan, Diskusi Pleno, Falsafah DIKTI. UU No. 2. Th. 19989, PP No. 30 Tahun 1990, dan Dasar-Dasar Manajemen Kemahasiswaan. Susunan Rangka Pokok Pelajaran Kursus Kader Pimpinan Resimen Mahasiswa lebih mengutamakan pada wawasan pendidikan tinggi seperti penjelasan di atas. Kursus Kader Pimpinan guna mengisi jabatan- jabatan Seperti Kepala Staf Resimen Mahasiswa, Staf Resimen Mahasiswa, Komandan Satuan Resimen Mahasiswa, Wakil Komandan Satuan Resimen Mahasiswa, Komandan Kompi, Komandan Batalyon, dan Pembantu Pelatih Resimen Mahasiswa.

Pendidikan Khusus MENWA (DIKSUSMENWA) Pendidikan Khusus (DIKSUSMENWA) bertujuan menanamkan, menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan khusus serta memelihara keterampilan anggotanya agar dapat mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan jenjang sehingga lebih berhasil dalam melaksanakan tugas di bidang Bela Negara, Masyarakat, Dan Perguruan Tinggi. Adapun jenis Pendidikan Khusus di Bidang Pertahanan Keamanan Negara Antara Lain Manajemen Hankam, jenis Pendidikan Khusus di Bidang Pembangunan Sektorial antara lain Pertanian, dan jenis Pendidikan Khusus di Perguruan Tinggi antara lain Manajemen Pendidikan Tinggi.

Latihan Resimen Mahasiswa adalah segala kegiatan untuk menanamkan, menumbuhkan,

## **FITRAH**

### ***Jurnal Studi Pendidikan***

---

meningkatkan dan memelihara keterampilan Personil Resimen Mahasiswa. latihan- latihan tersebut terdiri atas pelatihan pemeliharaan atau penyegaran, pelatihan kepemimpinan Resimen Mahasiswa dan pelatihan terpadu. Latihan Resimen Mahasiswa bertujuan untuk memelihara serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggotanya agar dapat mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan jenjang dan khusus sehingga lebih berhasil dalam melaksanakan tugas.

Kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Resimen Mahasiswa meliputi Bidang Pembinaan Jasmani, Kerohanian, Kemanusiaan, Pengamanan Dan Pengawasan, Pendidikan Tambahan serta Sosial Kemasyarakatan. Dalam bidang pembinaan jasmani, MENWA melatih anggotanya dengan kegiatan Berupa Bela Diri Militer, Futsal, Lari- Lari, Apel Setiap Hari. Dalam Bidang Kerohanian, secara rutin MENWA menggelar acara keagamaan seperti Yasinan dan Dzikiran bersama yang dilakukan setiap hari kamis malam dan Safari Ramadhan. Dalam bidang kemanusiaan MENWA terjun langsung sebagai relawan dalam membantu para korban bencana alam. Dalam Bidang Pengamanan dan Pengawasan anggota MENWA selalu terlibat dalam seluruh kegiatan civitas akademika seperti PAM PBAK, PAM Wisuda, PAM Pengukuhan Guru Besar, PAM Aksi Demo dll, dan pengawasan seperti mengawal pejabat- pejabat negara, mengawal pimpinan TNI/POLRI, mengawal pimpinan perguruan tinggi dll. Dalam bidang pendidikan tambahan seperti sekolah MENWA serta dalam bidang sosial kemasyarakatan MENWA selalu melaksanakan bakti sosial. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jenis dari Pembinaan, Pendidikan dan Latihan, serta Kegiatan Resimen Mahasiswa adalah suatu sarana untuk membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa dan sikap Bela Negara sebagai warga Negara Indonesia.

## **E. KENDALA MENWA DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA**

Kendala adalah halangan atau rintangan yang dihadapi oleh keadaan yang dibatasi, dihalangi atau dicegah untuk tercapainya sasaran atau tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini kendala yang dihadapi MENWA dalam membentuk karakter mahasiswa. adalah berhubungan dengan minimnya anggaran yang merupakan sumber pertama dan utama bagi tercainya seluruh aktifitas dan kegiatan menwa baik yang terencana maupun yang tidak.. Menjadikan salah satu sumber yang sangat penting bagi organisasi MENWA adalah anggaran belanja yang memadai dan cukup untuk menjalankan roda organisasi berikut program kerjanya. Anggaran MENWA sangat terbatas hanya dapat diperleh dari Dana anggara Perguruan tinggi yang mengayominya yang jumlahnya masih minim sehingga pendidikan latihan MENWA dan kegiatan-kegiatan MENWA yang lainnya tidak bisa jalan dengan

lancar dan baik sesuai dengan yang di harapkan.

Disamping kendala Anggaran dana, juga kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu bagi anggota Menwa dalam melakukan kegiatan baik intra maupun ekstrakurikuler. Hal emikian sangat banyak dibutuhkan waktu dan kesempatan, akan tetapi karena terbatasnya waktu yang mana disatu sisi tugas menwa yang sangat banyak disisi lain menjalankan tugas kuliah dan tugas-tugas lain yang diberikan secar individu maupun kelompok dari dosen pengampu mata kuliah. Secara administrasi birokrasi, sebagai seorang Mahasiswa hanya dapat diberikan izin untuk tidak masuk kelas hanya tiga kali dalam satu bulan dan itupun tergantung jdari kontrak belajar dngan dosen pengampu mata kuliah. Kendala lain yang dihadapi anggota MENWA adalah pertimbangan orang tua yang kadang menyetujui dan ada yang tidak menyetujui memberikan izin kepada putra putrinya untuk terlalu aktif dalam berorganisasi karena menurut mereka sedikit akan menghambat jalannya proses parkuliahan dan berakibat menghambat penyelesaian wisuda yang telah di rencanakan cepat selesai.

#### **F. SOLUSI MENWA MENGATASI KENDALA PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA**

Solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Maksud adanya tekanan adalah adanya objektivitas dalam menentukan solusi dimana orang yang mencari solusi tidak memaksakan pendapat pribadinya dan berpedoman pada kaidah atau aturan yang ada. Jika tidak demikian maka solusi yang didapat akan sangat subjektif sehingga dikhawatirkan bukan merupakan solusi terbaik. Untuk mendapatkan solusi atas suatu permasalahan ada beberapa tahapan yang harus dilalui. Pertama kita perlu mengenali apa sebenarnya masalah yang terjadi. Kemudian kita cari fakta atau bukti mengenai permasalahan tersebut. Setelah itu kita telaah apa yang melatarbelakangi munculnya masalah tersebut. Setelah jelas masalah beserta latar belakangnya barulah kita dapat dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Dari sekian banyak alternatif solusi kita pilih satu solusi yang dianggap paling tepat. Kemudian kita jalankan solusi yang telah dipilih. Setelah itu kita evaluasi hasilnya apakah solusi yang kita pilih sudah tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi, jika belum maka siklus pemilihan solusi ini kita ulangi kembali. Melihat kendala yang di hadapi MENWA dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa maka berbagai upaya dapat dilakukan yaitu :

Berhubungan dengan masalah Anggaran yang sangat minim maka yang dapat dilakukan adalah antara lain melakukan penggalangan dana dari berbagai pihak baik melalui donatur, para dermawan, senior menwa, para sesepuh menwa serta para pejabat yang perduli yang memiliki jiwa kepemimpinan menwa yang notabene mereka adalah para alumni menwa yang memiliki jiwa korsa dan kebersamaan

## **FITRAH**

### ***Jurnal Studi Pendidikan***

---

yang kuat dalam didikan menwa. Berkaitan dengan itu pula atas kesepakatan dan persetujuan serta kebersama anggota maka diwajibkanpara anggota untuk mengeluarkan Iuran Anggota. Anggota diwajibkan untuk mengeluarkan iuran setiap minggunya minimal 5000 rupiah, dan anggaran-anggaran lain yang tidak mengikat seperti adanya kegiatan-kegiatan panggilan keamanan dan tugas-tugas lain membantu masyarakat sehingga didanai dan dibekali finansial dari berbagai pihak sehingga dapat disisihkan untuk masuk ke kas anggaran menwa dan sebagian diberikan kepada anggota yang bertugas. Disamping itu juga digunakan anggaran perjalanan mahasiswa ke luar daerah. Untuk sistem pendanaan yangt di sediakan oleh lembaga UIN Mataram untuk mahasiswa yaitu berupa anggaran tahunan untuk setiap ORMAWA intra kampus dan juga anggaran untuk perjalanan mahasiswa ke luar daerah, untuk itu ketika mahasiswa mau pergi ke luar daerah baik itu untuk pendidikan maupun pioneer harus memanfaatkan dana tersebut, jangan menggunakan anggaran tahunan yang sudah di tetapkan itu.

Membuat Surat Izin Orang Tua/Wali; Inti dari surat izin orang tua adalah memberikan restu orang tua/wali kepada anaknya untuk melaksanakan kegiatan atau tugas tertentu baik itu mahasiswa yang tinggal di rumah maupun di kos. sehingga orang tua/wali tau bahwa anaknya sedang berkegiatan. Membuat Surat Izin Dosen/Wali yang di tanda tangani oleh Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan Dan Alumni UIN Mataram. Surat Izin Dosen/Wali adalah pemberian restu dari Dosen/Wali kepada Mahasiswa/i untuk mengikuti kegiatan atau tugas tertentu yang di tanda tangani langsung oleh Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan Dan Alumni UIN Mataram agar mahasiswa yang bersangkutan tidak merasa ketakutan dan dosenpun bisa memberikan izin kepada mahasiswa tersebut. Upaya menumbuhkan minat mahasiswa untuk berorganisasi harus menjadi perhatian (*concern*) baik itu orang tua, mahasiswa, serta otoritas kampus. Upaya membangun komunikasi untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya berorganisasi baik bagi orang tua dan mahasiswa perlu dilakukan. Serta tidak kalah pentingnya adalah, dukungan dari kebijakan otoritas kampus yang mampu membuat minat mahasiswa untuk berorganisasi bertambah juga harus dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: Peranan MENWA dalam mebentuk karakter Mahasiswa yaitu: untuk membentuk karakter mahasiswa adalah dengan melalui Pendidikan dan Latihan Pendidikan yang di maksud adalah pendidikan bagi setiap anggota Resimen Mahasiswa yang merupakan syarat mutlak untuk menumbuh kembangkan kemampuan diri anggota Resimen Mahasiswa meliputi pendidikan penjenjangan dan pendidikan khusus. Pendidikan penjenjangan meliputi Pra Pendidikan Dasar (PRADIKSAR, Pendidikan Dasar (DIKSAR), Kursus Kader Pelaksana (SUSKALAK), Kursus Kader Pimpinan (SUSKAPIN) MENWA. Pendidikan Khusus MENWA meliputi pendidikan yang sifatnya

keterampilan khusus guna menambah kualifikasi keterampilan sesuai tugas pokok dan fungsi MENWA. Latihan dimaksud adalah segala kegiatan untuk menanamkan, menumbuhkan, meningkatkan dan memelihara keterampilan anggota MENWA. Latihan-latihan tersebut terdiri atas pelatihan pemeliharaan atau penyegaran, pelatihan kepemimpinan Resimen Mahasiswa dan pelatihan terpadu. Latihan Resimen Mahasiswa bertujuan untuk memelihara serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggotanya agar dapat mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan jenjang dan khusus sehingga lebih berhasil dalam melaksanakan tugas. Melakukan berbagai kegiatan baik interen maupun kegiatan eksteren meliputi bidang pembinaan jasmani, kerohanian, kemanusiaan, pengamanan dan pengawalan serta Sosial kemasyarakatan.

Kendala yang dihadapi MENWA dalam membentuk karakter mahasiswa. adalah berhubungan dengan minimnya anggaran yang merupakan sumber pertama dan utama bagi tercainya seluruh aktifitas dan kegiatan menwa baik yang terencana maupun yang tidak.. Disamping kendala Anggaran dana, juga kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu bagi anggota Menwa dalam melakukan kegiatan baik intra maupun ekstrakurikuler. Hal demikian sangat banyak dibutuhkan waktu dan kesempatan, akan tetapi karena terbatasnya waktu yang mana disatu sisi tugas menwa yang sangat banyak disisi lain menjalankan tugas kuliah dan tugas-tugas lain yang diberikan secara individu maupun kelompok dari dosen pengampu mata kuliah. Secara administrasi birokrasi, sebagai seorang Mahasiswa hanya dapat diberikan izin untuk tidak masuk kelas hanya tiga kali dalam satu bulan dan itupun tergantung jdari kontrak belajar dengan dosen pengampu mata kuliah. Kendala lain yang dihadapi anggota MENWA adalah pertimbangan orang tua yang kadang menyetujui dan ada yang tidak menyetujui memberikan izin kepada putra putrinya untuk terlalu aktif dalam berorganisasi karena menurut mereka sedikit akan menghambat jalannya proses perkuliahan dan berakibat menghambat penyelesaian wisuda yang telah di rencanakan cepat selesai.

Solusi Atas Kendala Yang Di Hadapi MENWA Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Di UIN Mataram Tahun 2020 yaitu: (1). Mengadakan penggalangan dana dari berbagai donatur untuk memenuhi kebutuhan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. (2). Mewajibkan Iuran Anggota; (3). Memanfaatkan Dana tak terduga yang masuk; (4). Gunakan anggaran perjalanan mahasiswa ke luar daerah; (5). Membuat Surat Izin Orang Tua/Wali; (6). Membuat Surat Izin Dosen/Wali yang di tanda tangani oleh Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni UIN Mataram.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Chatib, Munif, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2011)
- Eko Handoyo, dan Tijan, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi Universitas Negeri Semarang*, Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang, 2010, hlm. 7.
- Fakultas Ilmu Sosial, *Pendidikan Generasi Muda Dan Pramuka*, Semarang: UNNES, 2008, hlm. 89.
- Karnadi, *Pengembangan Pendidikan dan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: BP Cipta Jaya Jakarta, 2010, hlm. 15.
- Koesomo, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2007, hlm. 3.
- KONAS MENWA, *Profil Organisasi*, Jakarta: Komando Nasional Resimen Mahasiswa Indonesia, 2009, hlm. 2. Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, Jakarta: Baduose Media, 2011, hlm. 5.
- Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 144.
- Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004, hlm. 95
- Siti Insaroh, "Penumbuhan Karakter Kepemimpinan Di UKM Resimen Mahasiswa UNNES", *Skripsi*, FIS UNNES, Semarang, 2016, hlm. 2.
- Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1981, hlm. 146. Marilyn M Friedman, *Teori Peranan*, Jakarta: EGC, 1998, hlm. 286.
- Tim Penyusun Mendiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001, hlm. 854.
- Tim Redaksi KBBI PB, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 667
- Umar Suwito, *Charakter Building Yogyakarta*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2008, hlm. 33.
- Yahya Khan, *Pendidian Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta: Pelangi Publising, 2010.

<https://kamus.tokopedia.com/p/pendanaan/> pukul 20: 00